

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Upaya untuk mencapai tujuan pendidikan dilakukan melalui proses pembelajaran. Menurut Ihsan (2017:52) “Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik”. Pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik dalam situasi pendidikan guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Salah satu proses pembelajaran yang ada di Sekolah Dasar yaitu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ilmu Pengetahuan Alam atau sering di terjemahkan dengan sains yang berarti suatu ilmu atau pengetahuan yang mempelajari tentang gejala-gejala alam, baik benda hidup atau benda mati melalui metode ilmiah. Di Sekolah Dasar Pembelajaran IPA sebagai proses yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar memahami alam sekitar secara ilmiah. Aryanto (2016:134) mengatakan “Pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang menginginkan siswa untuk terjun secara langsung dengan tahapan yang sistematis dan menghasilkan sebuah penemuan baru mengenai alam demi mencapai tujuan pembelajaran yang efektif”.

IPA merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui gejala-gejala dan fenomena-fenomena alam yang didapatkan dengan cara observasi, eksperimen yang sistematis. Pembelajaran IPA tidak sebatas pada kegiatan menghafalkan materi, tetapi juga menekankan pada pemahaman konsep yang kemudian bermuara pada aplikasi dalam kehidupan nyata (Safarah 2015:333).

Kenyataannya proses pembelajaran IPA di kelas VA SD Negeri 66/IV Kota Jambi tampak bahwasannya pembelajaran masih terpusat pada guru. Hal ini tampak bahwasannya kegiatan pembelajaran guru sudah menggunakan media pembelajaran seperti media gambar namun kegiatan yang dilakukan kurang meningkatkan kreativitas siswa. Selain itu, kurangnya penggunaan media konkret sebagai penunjang pembelajaran. Hal ini menyebabkan kurangnya kreativitas siswa dalam pembelajaran, dengan timbulnya rasa malas dan bosan, ketika guru menjelaskan siswa kurang memperhatikan, kurangnya kemauan siswa untuk bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran yang sedang berlangsung, dan siswa lebih banyak diam dan hanya terpaku kepada guru saja.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 1-2 November 2022 di kelas VA SD Negeri 66/IV Kota Jambi dapat diketahui bahwasannya dari 34 siswa hanya 12 orang yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru pada saat menjelaskan materi. Pada saat guru memberikan tugas kepada siswa, terdapat 9 orang yang bisa menjawab soal dengan cara yang berbeda seperti ketika salah satu siswa sudah menjawab dengan benar

kemudian ia menjawab lagi dengan jawaban yang berbeda. Kegiatan pembelajaran lain yang teramati yaitu saat guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi dari kelompok masing-masing, terlihat hanya 6 orang yang dapat mengemukakan pendapat atau ide-ide baru. Hal ini terlihat ketika mereka menanggapi kelompok yang sedang presentasi di depan kelas. Saat pengumpulan tugas dari guru siswa juga tidak menuliskannya dengan rapi dan benar.

Rendahnya kreativitas siswa merupakan masalah yang perlu diperbaiki. Hal ini dikarenakan kreativitas mampu membuat siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar, menciptakan beragam gagasan untuk memecahkan masalah, sering mengemukakan pendapat, berani mengambil resiko, dan suka mencoba hal-hal baru. Untuk meningkatkan kreatifitas siswa salah satunya yaitu guru harus menerapkan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran. Menurut Surya dkk (2018) menjelaskan bahwa “model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) siswa merancang sebuah masalah dan mencari penyelesaiannya sendiri, sehingga mampu meningkatkan kreatifitas siswa untuk memunculkan penyelesaiannya sendiri membuat kegiatan pembelajaran lebih bermakna sehingga teringat”. Model pembelajaran ini akan mengajak siswa untuk membuat suatu proyek yang menghasilkan produk dari pemikiran siswa secara mandiri. Pembelajaran berbasis proyek ini lebih memusatkan pada masalah kehidupan yang bermakna bagi siswa, peran guru menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi siswa dalam merancang sebuah proyek yang

mereka lakukan. Pada akhirnya siswa akan memahami konsep tersebut dengan proyek-proyek yang mereka lakukan dan ini akan menambah kreativitas siswa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti berkolaborasi dengan guru melakukan penelitian tindakan kelas di SD Negeri 66/IV Kota Jambi dengan judul Penerapan Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas VA SD Negeri 66/IV Kota Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran IPA kelas VA SD Negeri 66/IV Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai ialah untuk mendeskripsikan penerapan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan kreativitas siswa pada Pembelajaran IPA kelas VA SD Negeri 66/IV Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi tentang model *Project Based Learning* dapat meningkatkan kreatifitas siswa di SD.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman, ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* yang digunakan sebagai alternatif dalam meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran.
2. Bagi siswa, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi alternatif pemecahan masalah dalam proses pembelajaran siswa untuk meningkatkan kreativitas.
3. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan alternatif permasalahan proses pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas siswa, dan juga dapat digunakan dikelas lainnya jika karakteristik siswa di kelas lain cocok untuk diberikan model pembelajaran ini.
4. Bagi sekolah, dapat memberikan masukan untuk dapat digunakan sebagai peningkatan mutu pembelajaran IPA yang ada di sekolah.